BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Aktivitas komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kesehariannya menjalankan kehidupan, aktivitas komunikasi muncul berupa gejala dengan suatu proses komunikasi yang tidak sederhana. Setiap aktivitas mengandung makna yang perlu diterjemahkan berupa situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Pemahaman yang mendalam sangat diperlukan untuk bisa memahami setiap aktivitas komunikasi yang muncul. Aktivitas komunikasi tidak hanya terdapat dalam bidang komunikasi saja, namun dapat kita jumpai di dalam tradisi suatu adat-istiadat yang ada, di mana terdapat makna dan nilai yang terjadi dalam aktivitas yang dijalankan.

Salah satu aktivitas komunikasi yang terjadi dalam adat – istiadat adalah perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat. Gawai adalah suatu tradisi yang dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur terhadap hasil panen padi, serta sebagai permohonan untuk musim selanjutnya. Gawai biasanya dilaksanakan dalam rentang waktu dari bulan Mei – Juli pada tanggal yang berbeda-beda oleh masyarakat Dayak dengan maksud dan tujuannya yaitu sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas panen yang melimpah sekaligus memohon agar panen berikutnya diberi kelimpahan.

Perayaan gawai dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali. Untuk memeriahkan perayaan gawai, setiap kabupaten akan melaksanakan perayaan gawai besar, yakni dilaksanakan di Ibu Kota Kabupaten masing – masing. Perayaan gawai besar Kabupaten Sekadau pada tahun ini (2016) dirayakan dengan prosesi perayaan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Kancing, yaitu Gawai Nyopat Sowa.

Dayak Kancing terdapat di tiga kabupaten, yaitu Sekadau, Sanggau, dana Ketapang. Dayak Kancing yang berada di Kabupaten Sekadau umumnnya dapat di jumpai di Kecamatan Nanga Taman dan Nanga Mahap. Kancing adalah suatu istilah yang diambil dari nama salah satu sungai di Kecamatan Nanga Taman bagian selatan yang bermuara di Sungai Mongko, cabang dari Sungai Sekadau. Bagian hulu Sungai Mongko berdekatan dengan hulu Sungai Buayan atau lebih dikenal Sungai Boyan. Di Sungai Kancing inilah dulunya mereka bermukim dan berdampingan dengan subsuku Dayak Taman, Kerabat, dan juga subsuku Dayak Koman.

Pada Perayaan Gawai Dayak, terdapat suatu ritual dimana peralatan yang mendukung pekerjaan mereka selama satu tahun diberi makan dan minum. Makan dan minum yang dimaksud disini yakni peralatan tersebut didoakan agar menjadi lebih bermanfaat untuk panen berikutnya.

Gawai baru bisa dilaksanakan apabila sudah memenuhi persyaratan – persyaratan tertentu.

> “Gawai dimulai, apabila orang sudah “*Ngantung Rancak Benua*”, minta tolong kepada Betang Batara jika mencium bau – bau tolong supaya

> makhluk – makhluk halus jangan ganggu, dan sebagai bentuk permohonan makhluk – makhluk tersebut diberi makan". (Wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian pada saat prariset, Hipolitus Aso, 7 Februari 2016)

Setelah semua persiapan itu telah terpenuhi maka Gawai bisa dilakukan. Setelah dibuka dengan acara gawai, maka selama 3 malam terdapat hal – hal yang tidak boleh dilakukan/dilarang. 7 hari setelah Gawai akan diadakan ritual Berajah gawai. Ritual itu dilakukan untuk mengembalikan makhluk – makhluk halus yang masih ikut Gawai agar segera pulang ke tempat asalnya untuk melakukan pekerjaannya masing – masing.

Gawai pada hakikatnya bukan hanya untuk memperingati atau merayakan keberhasilan panen padi bagi masyarakat Dayak. Gawai juga pada hakikatnya adalah suatu acara yang dilakukan agar semua masyarakat dapat terus menjaga rasa kekeluargaan satu sama lain dan berkumpul dengan keluarga yang tinggal di daerah lain.

Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik, layaknya mata uang yang mempunyai dua sisi yang berbeda. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan komunikasi pun turut menentukan perkembangan yang dikatakan oleh Edward T. Hall sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi adalah budaya dan budaya adalah komunikasi.

> "Pada satu sisi, komunikasi merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara "horizontal" dari suatu masyarakat kepada masyrakat lainnya, atapun secara bertikal dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pada sisi lain, budaya merupakan norma-norma atau nilai-nilai yang dianggap sesuai untuk kelompok tertentu" (Mulyana, 2000:6).

Masyarakat Kalimantan Barat yang menjalankan perayaan gawai dayak tidak terlepas dari aktivitas komunikasi didalamnya. Menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi yang terjadi di dalam perayaan adat tersebut karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain.

> "Etnografi komunikasi memandang komunikasi sebagai proses yang sirkuler dan dipengaruhi oleh sosiokultural lingkungan tempat komunikasi tersebut berlangsung, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi melibatkan aspek-aspek sosial dan kultural dari partisipan komunikasinya" (Kuswarno, 2008:41).

Menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno pada aktivitas komunikasi memiliki bagian-bagian yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas yang sama dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat perbedaan dalam interaksi yang terjadi disana. Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif yaitu sebuah peristiwa tertenu didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh.

Engkus Kuswarno dalam bukunya metode etnografi komunikasi juga mengemukakan bahwa "Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan

konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung." (Kuswarno, 2008:17). Seperti halnya Gumperz dalam Engkus Kuswarno yang menyatakan:

> "Perlunya untuk melihat konteks sosial politik yang lebih besar dimana sebuah proses komunikasi berlangsung, karena itu akan mempengaruhi pola komunikasi yang digunakan. Pemolaan dalam kajian etnografi disebut juga sebagai hubungan antara komponen komunikasi dan peristiwa komunikasi." (Kuswarno,2008:18).

Perilaku komunikasi yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya, ketiganya disebut sebagai kompetensi komunikasi yang dalam model etnografi disebut juga peristiwa komunikasi yang menghasilkan pemolaan komunikasi. Studi etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi penelitian kualitatif, yang mengkhususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang di gunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur, untuk sampai kepada pemahaman etnografi komunikasi, baik sebagai landasan teori maupun sebagai studi penelitian, sebenarnya berawal dari isu-isu dasar yang melahirkannya yaitu bahasa, komunikasi, dan kebudayan, karena ketiga itulah yang tergambar dalam kajian etnografi komunikasi.

> "Bahasa hidup dalam komunikasi untuk menciptakan budaya, kemudian budaya itu sendiri yang pada akhirnya akan menentukan sistem komunikasi dan bentuk bahasa seperti apa yang pantas untuknya" (Kuswarno, 2008:10).

Semenjak kita dilahirkan dan selama hidup, manusia akan selalu terlibat dalam berbagai tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik konteks manusia sebagai makhluk sosial yakni bahwa manusia akan bergaul dan berhubungan dengan manusia lain. Dalam ilmu komunikasi juga dikenal komunikasi yang dilakukan manusia dengan Tuhan, yakni ilmu komunikasi yang disebut Komunikasi Transendental.

Makna komunikasi transendental biasa diartikan proses membagi ide, informasi dan pesan dengan orang lain pada tempat dan waktu tertentu serta berhubungan erat dengan hal – hal yang bersifat transenden (metafisik dan pengalaman supranatural).

Perayaan Gawai Nyopat Sowa mempunyai ciri khas didalamnya. Proses pada Gawai Nyopat Sowa erat kaitannya dengan studi Etnografi Komunikasi, lebih rincinya berkaitan dengan komunikasi budaya dan komunikasi transendental. Komunikasi transendental yang terjadi yakni rasa syukur atas panen yang telah dilakukan serta permohonan agar panen berikutnya diberikan hasil yang lebih baik lagi. Perayaan Gawai tersebut rutin dilakukan setiap 1 tahun sekali yakni setelah panen padi. Masyarakat percaya bahwa jika Gawai tidak dilakukan makan akan terjadi hal buruk pada panen tahun berikutnya karena tidak ada yang menjaga ladang – ladang mereka.

Gawai yang dilakukan oleh masyarakat Dayak telah ada semenjak Suku Dayak itu ada. Dengan perkembangan zaman, Gawai telah berkembang hingga memunculkan festival Gawai Dayak, yakni Gawai yang dilakukan oleh

masyarakat satu kabupaten secara bersamaan di tempat yang telah ditentukan. Festival Gawai Dayak yang dilaksanakan ditingkat kabupaten lebih memperlihatkan perlombaan – perlombaan, serta ritual pembukaan dan ritual penutupan gawai tanpa ada ritual – ritual lainnya.

Oleh perkembangan zaman, Gawai Dayak yang dilaksanakan di kampung – kampung sudah sedikit demi sedikit meninggalkan ritual – ritual adat secara lengkap, melainkan lebih mengarah pada pesta pora masyarakat kampung tersebut. Akan tetapi, masih ada sub sub Suku Dayak yang masih melaksanakan perayaan Gawai Dayak secara utuh dengan melakukan ritual – ritual khusus, yakni Suku Dayak Kancing.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu pada Perayaan Gawai Nyopat Sowa yang dilaksanakan oleh masyrakat Suku Dayak Kancing, Provinsi Kalimantan Barat, khususnya perayaan yang dilaksanakan di Desa Senangak Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat dikarenakan perayaan ini adalah perayaan dimana masyarakat setempat mengucapkan syukur kepada Tuhan atas panen atau atas hasil perkebunan yang mereka tanam selama ini dan sebagai bentuk permohonan untuk keberhasilan pada panen selanjutnya, perayaan syukur tersebut dilakukan dengan ritual yang memiliki simbol – simbol yang mencirikan kebudayaan, khususnya dalam Gawai Nyopat Sowa. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan makna dari perayaan Gawai Nyopat Sowa dan melihat bagaimana aktivitas komunikasi yang terjadi didalamnya.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyatan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenail masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah ini terdiri dari pernyataan makro dan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: **"Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat?"**

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat?

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang "Aktivitas Komunikasi dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat."

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang aktivitas komunikasi pada Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat dapat dirumuskan seabgai berikut:

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat.

1.4.Kegunaan Penelitian

Secara teoritis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan Komunikasi Budaya melalui Etnografi Komunikasi

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis di harapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat di aplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan yang baru dan menambah wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Antar Budaya sebagai aplikasi dari pengetahuan yang telah peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan. Selain itu juga peneliti mengaplikasikannya dalam

metode penelitian yang digunakan yaitu Etnografi Komunikas, khsusnya mengenai kebudayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing yang berada di Kalimantan Barat.

b. Kegunaan Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum dan mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur terutama untuk peneliti yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama yaitu Etnografi Komunikasi. Kajian penelitian Etnografi Kmunikasi yang dimaksud adalah perayaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Dayak pada umumnya dan pada Suku Dayak Kancing pada khususnya tentang aktivitas komunikasi pada perayaan gawai nyopat sowa Suku Dayak Kancing.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bukan hanya bermanfaat bagi pihak akademik dan peneliti, melainkan agar bisa bermanfaat juga bagi masyarakat luas yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan yang ada khususnya yang berkaitan dengan perayaan adat sebagai bentuk pemahaman makna sebuah perayaan adat serta dapat dijadikan suatu kebanggaan bagi bangsa yang banyak memiliki ragam budaya. Pengetahuan

tentang perayaan adat yang dimaksud adalah aktivitas komunikasi pada perayaan gawai nyopat sowa Suku Dayak Kancing Kalimantan Barat.